**INTEGRASI PENDIDIKAN MITIGASI BENCANA MELALUI EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SMP NEGERI 1 BANTUL SEBAGAI SEKOLAH TERDAMPAK BENCANA**

**Sugiharyanto, Anik Widiastuti, Agus Sudarsono**

**RINGKASAN**

Kegiatan PPM dengan judul “Integrasi Pendidikan Mitigasi Bencana Melalui Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Bantul sebagai Sekolah Terdampak Bencana” bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi para siswa SMP, Negeri 1 Bantul, Kabupaten Bantul tentang upaya mitigasi bencana gempa bumi. Pengetahuan dan keterampilan tentang mitigasi bencana gempa bumi yang diperoleh melalui PPM ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa-siswi sebagai upaya meminimalisir dampak yang ditimbulkan oleh gempa bumi. PPM ini dilatarbelakangi karena SMP Negeri 1 Bantul merupakan salah satu sekolah yang terdampak gempa bumi, sehingga diharapkan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pendidikan mitigasi bencana gempa bumi yang diintegrasikan melalui ektrakurikuler pramuka dapat membekali siswa-siswi untuk lebih waspada dan siap dalam menghadapi bencana gempa bumi. PPM ini dilakukan melalui ekstrakurikuler pramuka karena pramuka merupakan ekstrakurikuler wajib untuk kurikulum 2013, di mana pramuka juga menyiapkan kemandirian, dan ketangkasan siswa dalam menjalani kehidupan.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 18 September 2015 di SMP Negeri 1 Bantul, Bantul dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan simulasi. Setelah dilaksanakannya kegiatan ini diharapkan siswa-siswi SMP Negeri 1 Bantul memiliki pemahaman dan keterampilan mengenai mitigasi gempa bumi sehingga dapat meminimalisir dampak yang ditimbulkan akibat gempa bumi.

Kegiatan pengabdian ini mendapatkan respon yang baik dari para peserta. Hal ini dapat dilihat melalui banyaknya siswa yang hadir dalam kegiatan PPM dan antusiasme siswa-siswi saat simulasi. Para peserta cukup antusias memberikan tanggapan atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh tim pengabdi. Peserta yang hadir sebanyak 133 siswa, melebihi peserta yang ditargetkan yang awalnya hanya sebanyak 60 siswa sebagai perwakilan kelas.